
Peran Bimbingan Dan Koseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Smpn 2 Telukjambe Timur

Ahmad Fadli Rizqi¹, Filza Putri Amaliyah², Giska Ayundiya³, Irgi Ahmad Algifari⁴, Nuraini Farida⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631110004@student.unsika.ac.id¹, 2210631110025@student.unsika.ac.id²,
2210631110026@student.unsika.ac.id³, 2210631110032@student.unsika.ac.id⁴,
nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

ABSTRACT; *Guidance and counseling services in junior high schools facilitate the development of students individually, in groups, and classically, according to their needs, potential, interests, and conditions. Problems that are often faced include behavior, social, academic, and personal, with the main approach being personal guidance. This is important considering that junior high school is a transition period from childhood to adolescence. Guidance and counseling teachers use cognitive theory to help students identify and change negative thought patterns, analyze student needs, and prevent negative habits. Guidance and counseling programs include end-of-year evaluations, individual and group services, and innovations such as Google Forms to express problems and creative motivational quotes. This service not only aims to solve problems, but also facilitates the development of student potential and supports maturity in various aspects of life. With the right approach, guidance and counseling plays an important role in creating a conducive learning environment.*

Keywords: *Guidance and Counseling Teachers, Students, Problems*

ABSTRAK; Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individu, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, serta kondisi mereka. Masalah yang sering dihadapi mencakup perilaku, sosial, akademik, dan pribadi, dengan pendekatan utama berupa bimbingan personal. Hal ini penting mengingat SMP adalah masa transisi dari anak-anak ke remaja. Guru BK menggunakan teori kognitif untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif, menganalisis kebutuhan siswa, dan mencegah kebiasaan negatif. Program BK meliputi evaluasi akhir tahun, layanan individu dan kelompok, serta inovasi seperti Google Form untuk mencurahkan masalah dan quotes motivasi kreatif. Layanan ini tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah, tetapi juga memfasilitasi pengembangan potensi siswa dan mendukung kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan yang tepat, bimbingan konseling berperan penting menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Guru BK, Peserta Didik, Permasalahan.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling (BK) adalah salah satu layanan penting dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik (Fitri Susanty, 2022).

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) ini juga dirancang untuk membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan perkembangan yang mereka alami, baik dari segi akademik, emosional, sosial, maupun personal. Masa remaja awal, yang dialami oleh peserta didik SMP adalah masa transisi penting yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Dalam situasi ini, bimbingan konseling menjadi sebuah kebutuhan untuk membantu peserta didik mengarahkan potensi mereka secara optimal. Di SMP, bimbingan konseling bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hal ini meliputi membantu peserta didik mengenali diri mereka sendiri, mengembangkan kemampuan interpersonal, memahami nilai-nilai positif, dan membangun strategi pemecahan masalah yang efektif. Selain itu, BK juga berperan dalam membantu peserta didik mengatasi masalah yang dapat menghambat proses belajar mereka, seperti tekanan akademik, konflik dengan teman sebaya, atau masalah di rumah.

Bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendampingi peserta didik menghadapi masa-masa transisi remaja awal. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks, tetapi juga tantangan dalam membangun identitas diri, mengelola emosi, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Bimbingan konseling hadir untuk memberikan dukungan dalam menghadapi dinamika tersebut, sekaligus membantu peserta didik mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar.

Layanan bimbingan konseling di SMP difokuskan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang personal dan sistematis, BK membantu peserta didik mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta membangun kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Selain itu, BK juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan arahan terkait tujuan akademik dan karier di masa depan (Yuningsih & Herdi, 2021). Guru BK atau konselor bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa didukung baik secara emosional maupun akademik.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseling, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual) (Kamaluddin, 2011). Konseling sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseling juga memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman yang menentukan arah kehidupannya.

Di samping itu, terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan bimbingan dan konseling tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut. Guru bimbingan konseling memiliki aneka ragam jenis tugas namun tidak mudah dalam menjalankannya dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan terbatasnya jam masuk kelas bagi guru bimbingan konseling untuk bertatap muka dengan para peserta didik. Sementara itu permasalahan yang terjadi pada peserta didik sekarang sudah semakin kompleks (Ani Rahayu). Contohnya seperti yang terjadi di SMPN 2 Teluk Jame Timur, banyak sekali masalah-masalah yang terjadi di sekolah tersebut yaitu mulai dari permasalahan perilaku, sosial, akademik, hingga pribadi. Dan Permasalahan-permasalahan yang di hadapi SMPN 2 Teluk Jame Timur diselesaikan dengan

sangat baik oleh guru Bimbingan Dan Konseling, Bahkan Memberikan Solusi yang sangat tepat bagi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMPN 2 Teluk Jambe Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono, 2016 Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sumber data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah di peroleh dianalisis dengan cara di reduksi yaitu memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, menyajikan data serta sampai kepada membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Anggelina et al., 2023). Dengan begitu penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang. Waktu penelitian dilaksanakan pada 25 September 2024. Peneliti bertemu dan berbincang secara langsung dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Teluk Jambe Timur yaitu Ibu Efa, Kemudian dengan guru Bimbingan dan Konseling khususnya yaitu Ibu Fariza, Dan Aska, Ale, juga Cesa sebagai Peserta didik dari SMPN 2 Teluk Jambe Timur, yang telah bersedia Untuk peneliti wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Lutfiyah, 2021 mengatakan bahwa Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma berdasarkan norma-norma yang berlaku (Annasifah & Konseptual, 2012)

“Kami sebagai guru Bk mengupayakan program Bimbingan dan Konseling secara optimal dan maksimal, agar siswa yang melakukan bimbingan bisa nyaman, mengenali dan mengembangkan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, kami juga di sekolah ini sangat menganalisis keadaan dan kondisi masing-masing siswa” (Karawang, 25 September 2024)

Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar siswa mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, hingga ia mampu membuat pilihan secara bijaksana serta mampu menyesuaikan diri (Gibson & Mitchell, 2016).

Tujuan umum Bimbingan dan konseling adalah memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Tujuan umum tersebut dijabarkan ke dalam tujuan yang mengarah keefektifan hidup sehari tujuan yang mengarah keefektifan hidup sehari-hari dengan memperhatikan potensi peserta didik Lebih khusus lagi, tujuan Lebih khusus lagi, tujuan-tujuan tersebut tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk kompetensi.

Tujuan bimbingan dan konseling Membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan:

1. Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
2. Mengetahui lingkungan, maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.
3. Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga (Maros & Juniar, 2016).

B. Pelaksanaan Observasi Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 2 Teluk Jambe Timur

Pelaksanaan observasi kelompok kami dilakukan pada hari Rabu, 25 September 2024 dijam setelah istirahat pertama. Tahapan yang kami lakukan selanjutnya yaitu dengan menyapa terlebih dahulu seorang guru bimbingan dan konseling untuk menjelaskan maksud dan tujuan kami, hal ini agar guru tersebut dapat mengenal terlebih dahulu dan agar tidak terjadi kecanggungan antara kelompok kami dan juga peserta didik yang akan kami wawancara.

Prosedur selanjutnya yaitu dengan izin memulai wawancara guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu dari pertanyaan ke pertanyaan. Guru bimbingan dan konseling sangat antusias menerima kami sekaligus dalam menjawab pertanyaan sangat lengkap dan konkret mengenai informasi informasi bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur ini.

Sebelum kami memulai wawancara, kami memperhatikan keadaan ruang bimbingan dan

konseling pun sudah bagus dan cukup untuk 2 orang guru bimbingan dan konseling. Pada saat kami mulai mewawancarai pun ada anak yang sedang melaksanakan konseling kepada 1 guru bimbingan dan konseling lainnya. Bisa dibilang sudah sangat memenuhi kebutuhan siswa apabila terjadi masalah. Guru bimbingan konseling mengupayakan programnya secara optimal dan maksimal, guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur juga sangat menganalisis keadaan dan kondisi. guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur sangat memperhatikan kebutuhan siswa dan siswi, ada juga program bimbingan konseling yang dimana evaluasi akhir tahun, setelah itu akan terlihat persentasinya setiap tahun masalah yang terbanyak karena persoalan apa dan juga proses cara penyelesaian masalahnya lebih sering menggunakan pendekatan apa, di sekolah ini lebih sering dilakukan yaitu bimbingan kepada pribadi siswa, karena yang dimana SMPN 2 Teluk Jambe Timur ini peralihan dari dunia anak-anak menuju remaja dan juga seorang guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur ini mengusahakan bagaimana anak-anak mau mendengarkan arahan seorang gurunya, untuk mencegah kebiasaan kebiasaan negatif yang sebelumnya telah terjadi. guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur sangat berupaya mengurangi permasalahan pada anak disetiap tahunnya.

C. Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dari Perspektif Guru

a. Pelaksanaan program dan layanan bimbingan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan program juga penting dalam Bimbingan dan Konseling, agar lebih efektif lagi dalam melakukan bimbingan (Mutia, 2021).

Pelayanan yang dilaksanakan yaitu terdapat individu ataupun kelompok, pelayanan yang ada yang melalui google form, jadi seorang anak bisa mencurahkan masalahnya di google form tersebut, ada juga dengan quotes untuk saling menyemangati yang dibuat secara kreatif. Di sekolah menengah pertama itu juga menariknya yaitu adanya konselor teman sebaya di masing-masing kelasnya. jadi sebelum sampai kepada guru bimbingan dan konseling, seorang siswa bisa juga langsung cerita ke teman sebaya yang ditunjuk menjadi konsellornya tersebut. Jadi menurut kami apa yang telah berjalan di SMPN 2 Teluk Jambe Timur ini sudah sangat

sistematis dan memenuhi kebutuhan siswa.

b. Peran dan Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Peran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disini yang pastinya guru bimbingan dan konseling itu sendiri dari 2 orang guru yaitu ibu Fariza dan ibu Tri. Ibu Fariza menjelaskan bukan hanya kami guru bimbingan dan konseling yang terlibat pada permasalahan anak, namun kami juga butuh keterlibatan kepala sekolah dan guru PAI. Kepala sekolah sangat terlibat guna untuk mengadakan pengarahan-pengarahan terhadap siswa pada kegiatan formal ataupun acara sekolah. Adalagi yang tidak kalah penting yaitu guru PAI, beliau menjelaskan apabila ada anak yang dalam permasalahan mencuri barang teman, sampai pacaran disitu peran guru PAI untuk memberikan siraman agama ataupun nasihat-nasihat yang harus diterima layaknya siswa SMP.

c. Proses penanganan

Ibu Fariza menjelaskan kami panggil terlebih dahulu anaknya agar face to face, kita tidak boleh memperlakukan anak. Harus menjaga harga diri anak, setelah itu melihat latarbelakang anak tersebut, dan melihat juga hubungannya dirumah dengan keluarganya, dengan temannya. Kalo konteksnya individu kita panggil individunya, atau kelompok kita panggil kelompoknya.

D. Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dari Perspektif Siswa

a. Pengetahuan siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di sekolah yaitu pemahaman atau pandangan peserta didik mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK untuk peserta didik itu sendiri. Indikatornya adalah pelaksanaan layanan BK di sekolah yang meliputi: kedisiplinan dan penampilan guru BK, wawasan BK, bidang bimbingan, jenis layanan BK, kegiatan pendukung BK, kinerja dan keterampilan guru BK melaksanakan pelayanan BK di sekolah. Banyak sekali peserta didik yang beranggapan bahwa Bimbingan dan konseling itu menakutkan, dan hanya diperuntukkan untuk siswa yang melanggar aturan saja (Wahid et al., 2020).

Di dalam wawancara kami kepada siswa, mereka sangat responsif menjawab pertanyaan ke pertanyaan, mereka mengetahui bahwa: “ *saya tau kegiatan konseling tidak hanya untuk masalah negatif saja, tapi bisa bimbingan untuk segala hal, yang memang bisa mengganggu*

diri saya, dan saya juga tidak menganggap kalau Bimbingan dan konseling itu menakutkan, karena guru bk selalu melakukan bimbingan mingguan, hingga tahunan, jadi saya tidak menganggap bk itu menakutkan.”

Pada SMP 2 Teluk Jambe Timur hal tersebut tidak semuanya beranggapan bahwa Bimbingan dan Konseling itu menakutkan, karena peran dari guru bk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik, sehingga merubah pola pikir peserta didik terhadap bk, sehingga peserta didik bisa melakukan bimbingan baik itu masalah pribadi, pengembangan karir, permasalahan sosial, dan permasalahan didalam pembelajaran.

b. Pengalaman dan Kesan siswa dalam layanan Bimbingan dan Konseling

Untuk pengalaman dan kesan pastinya sangat bermanfaat bagi mereka, karna masa muda itu tidak mudah menjalankannya bagi yang latarbelakangnya kurang, dalam arti kan tidak semua anak mendapatkan fasilitas yang cukup dirumahnya, apabila ada masalah yang tidak bisa cerita ke orang rumah karna khawatir tertekan, maka bimbingan dan konseling lah untuk mereka bercerita apa yang telah mengganggu belajar mereka

c. Harapan siswa terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Mereka mengharapkan supaya lebih bisa memberi semangat atau dorongan untuk siswa yang bermasalah pada masalah pribadi, dan lebih menjaga harga diri siswa.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam hasil penelitian ini terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas di sekolah.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karena adanya fasilitas yang mendukung dan perhatian kepala sekolah serta guru dan staf sekolah dalam pelaksanaan program tersebut. Memiliki tenaga bimbingan dan konseling yang memiliki kualifikasi serta pengalaman yang baik serta adanya dukungan dari orang tua siswa dalam menangani masalah anak-anak mereka.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, karena kurangnya jumlah konselor atau guru bimbingan konseling, rasio konselor

dan jumlah siswa yang tidak seimbang, serta kurangnya kesadaran siswa, terkadang siswa enggan mengikuti bimbingan karena kurangnya pemahaman akan pentingnya konseling, mereka hanya mengetahui bahwa guru bimbingan konseling ini hanya mengurus siswa yang tidak taat aturan sekolah. Selanjutnya, keterbatasannya waktu karena jadwal kegiatan akademis yang padat.

”kami juga di smp ini sangat berupaya mengurangi permasalahan pada anak disetiap tahunnya, agar setiap siswa dapat menjalankan kewajibannya yaitu belajar dengan baik.”
(Karawang, 25 September),

Konseling merupakan aktifitas untuk menciptakan perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, ada perlunya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan teknik-teknik yang memadai(Hibatullah, 2022).

KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Selain fokus pada pemecahan masalah, layanan ini juga memfasilitasi siswa untuk mengenali potensi diri dan mencapai kedewasaan. Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dan keragaman masalah siswa, termasuk perilaku negatif, bullying, dan pergaulan bebas. Meskipun demikian, mereka berhasil memberikan solusi yang efektif dan relevan.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling serta mengidentifikasi keterampilan yang perlu dikembangkan oleh konselor. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur cukup efektif dalam membantu siswa mengenali diri dan lingkungannya serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan. Kesimpulannya, bimbingan dan konseling di SMPN 2 Teluk Jambe Timur sangat penting untuk perkembangan siswa. Peran konselor sebagai pemberi solusi dan fasilitator potensi siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Anggelina, M., Rosyidah, U., & Setyawati, A. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 89–95.

Annasifah, N. N., & Konseptual, A. D. S. (2012). *Teori bimbingan konseling pribadi/sosial*.

Fitri Susanty. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151>

Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2016). Bimbingan Dan Konseling. In Bimbingan Dan Konseling. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan* <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/536%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/download/536/347>

Hibatullah, H. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam The Implementation of Counseling Guidance in Islamic Education. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1–11.

Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>

Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Hakikat Program Bimbingan dan Konseling*. 1–23.

Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ar-Rainy*, 1(1), 1–13.

Teknik kajian dalam makalah ini adalah menggunakan kajian pustaka atau library research. Adapun simpulannya adalah. (n.d.). 74.

Wahid, L. A., Yanti, N., & Setiawati, E. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Oleh Guru Bk di SMA Negeri 5 Mataram. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v3i2.12583>

Yuningsih, A. T., & Herdi. (2021). Studi Literatur Mengenai Rancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 2021.